

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat literasi media dan informasi dan kemampuan mahasiswa di Tangerang dalam mengidentifikasi misinformasi COVID-19 di Twitter, serta pengaruh variabel X terhadap variabel Y tersebut. Peneliti telah melakukan uji lapangan berupa survei yaitu kuesioner di *Google Forms* terhadap 412 mahasiswa yang berdomisili di Tangerang dan hasil datanya diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti memberikan kesimpulan mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Literasi Media dan Informasi terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Misinformasi COVID-19 di Twitter pada Mahasiswa di Tangerang” berdasarkan tiga pertanyaan penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat literasi media dan informasi mahasiswa yang berdomisili di Tangerang tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.39.
2. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa di Tangerang dalam mengidentifikasi misinformasi COVID-19 di Twitter tergolong tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 3.31.

3. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, peneliti menemukan pengaruh positif antara tingkat literasi media dan informasi terhadap variabel kemampuan mengidentifikasi misinformasi COVID-19 sebesar 58.9% dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat literasi media dan informasi terhadap kemampuan mengidentifikasi misinformasi COVID-19 di Twitter pada mahasiswa di Tangerang, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain di masa mendatang. Penelitian ini hanya fokus pada satu kota saja yaitu kota Tangerang, maka hasilnya tidak terlalu bisa menggambarkan mahasiswa secara keseluruhan, melainkan hanya mewakili satu kota saja. Oleh karena itu, apabila peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian terkait literasi media dan informasi, dan juga kemampuan mengidentifikasi misinformasi dapat memilih beberapa kota agar gambaran tingkat literasi media dan informasi serta kemampuan mengidentifikasi misinformasi di kota-kota lain juga terlihat.

Kemudian, peneliti menggunakan Twitter sebagai media sosial yang diteliti karena Twitter merupakan salah satu media sosial yang paling banyak diakses saat ini. Mungkin pada penelitian selanjutnya, bisa memilih dan

menggunakan media sosial lain yang mungkin di masa mendatang adalah media sosial yang juga paling banyak di akses oleh para pengguna aktif internet.

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi universitas maupun lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk melihat dan betapa pentingnya memiliki kemampuan literasi dan media yang tinggi serta kemampuan mengidentifikasi misinformasi yang juga baik. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam sosialisasi mengenai pentingnya memiliki tingkat literasi media dan informasi yang baik agar mencegah mahasiswa menyerap misinformasi, agar mahasiswa dapat menyaring mana informasi yang benar dan palsu.

5.2.2. Saran Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi penyedia berita dan informasi yang dibagikan di media sosial. Para pembuat berita atau media daring yang juga menyebarkan beritanya di Twitter, juga diharapkan semakin detil dalam melakukan pengecekan fakta agar informasi yang disampaikan tidak menyesatkan publik.

Tidak hanya untuk media, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bacaan terkait literasi media dan informasi, serta misinformasi bagi mahasiswa maupun masyarakat lainnya yang juga ikut membuat atau menyebarkan informasi di Twitter, tidak mudah percaya dan mengecek terlebih dahulu kebenaran dari suatu informasi yang ada di media sosial.